



Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten

Dian Febriyani

Masyarakat Ekonomi Syariah Banten, Indonesia

E-mail: dian.febriyani@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the growing development of Islamic banking which is accompanied by the development of economic growth in Banten as seen from the Gross Regional Domestic Product (GRDP). Islamic banking as an institution that bridges the need for working capital and investment contributes to the financing of MSMEs and is able to influence economic growth in Banten. The purpose of this study was to determine how much influence the amount of third party funds and the distribution of Islamic banking financing on the financing of the MSME sector and economic growth in Banten Province (GRDP). This research method uses quantitative analysis with multiple linear regression testing on two equations or models X_1 , X_2 against Y_1 and X_1 , X_2 against Y_2 . The results showed that simultaneously the amount of third party funds and the distribution of Islamic banking had an effect on the financing of the MSME sector as indicated by the value of $F_{count} > F_{table} = 15.330 > 3.316$, the effect of the amount of third party funds and the distribution of Islamic banking on the financing of the MSME sector was 54, , 1%. The results of the analysis for the second equation simultaneously (Test F) the amount of third party funds and the distribution of financing have a significant effect, with the value of $F_{arithmetic} > F_{table} = 3.758 > 3.316$, the magnitude of the effect of the amount of third party funds and the distribution of Islamic banking financing on economic growth is 20, 6%, so that the amount of third party funds and the distribution of Islamic banking financing affect the financing of the MSME sector and economic growth in Banten Province.

Keywords: *Third Party Funds, Financing Distribution, Islamic Banking, SMEs, and Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

Pendahuluan

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah adanya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi peluang bagi perkembangan perbankan syariah. Kehadiran undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional (Sutedi, 2009). Pada pasal 1 ayat 7 Undang-undang. Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, memberikan keleluasaan ruang dan gerak kepada pihak perbankan syariah (Sutedi, 2009).

Perbankan Syariah dapat tampil sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan penyaluran pembiayaan pada sektor produktif, kehadiran perbankan syariah sejalan dengan emosi keagamaan masyarakat Banten yang sebagian besar beragama Islam dengan jumlah penduduk di tahun 2013 berjumlah 11.452491 jiwa dan 93,27% adalah beragama Islam (www.bpsbanten.co.id, n.d.), berkembangnya pertumbuhan perbankan syariah di provinsi Banten maka umat muslim di Banten dapat memanfaatkan jasa-jasa perbankan syariah seoptimal mungkin.

Eksistensi sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and efficient to increase economic value*) (Muhammad, 2011).

Dengan konsep ini memberi peluang bagi usaha sektor UMKM untuk mengembangkan usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang diusung oleh perbankan syariah. Dengan tumbuhkembangnya UMKM membuat usaha lebih baik sehingga mampu menyediakan tenaga kerja yang produktif dan meningkatkan produktivitas. Adanya UMKM ini dapat menjadi pendorong dan pendukung hidupnya perusahaan-perusahaan besar, karena UMKM juga menjadi ujung tombak bagi perusahaan besar dalam mendistribusikan produknya. Melakukan pemberdayaan melalui UMKM yang berarti pula memperkuat perekonomian nasional. Alasannya instrumen kebijakan ekonomi kerakyatan akan selalu didasarkan pada prinsip mendahulukan keadilan, kemudian kemakmuran (*equity with growth approach*), bukan kemakmuran baru keadilan (*tricking-down effect approach*). (Euis, 2009)

Perkembangan Perbankan Syariah terhadap penyaluran dana produktif akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah merubah kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Budaya, dan Sumber Daya Modal.

Secara statistik, pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nominal. Dalam kurun waktu 2012-2013, secara nominal PDRB Provinsi Banten bertambah 31,16 triliun rupiah, dari 213,19 triliun pada tahun 2012 menjadi 244,35 triliun rupiah pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 11,96%. (*Badan Pusat*

Statistik Banten, n.d.) Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten”

Tinjauan Pustaka

Secara yuridis, legalisasi perbankan syariah mengacu pada Undang-undang Nomor 10/1998 tentang Perbankan Syariah, bank syariah mengalami perkembangan yang pesat. Selain itu, yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU No. 10 tahun 1998 adalah suatu aturan peradilan berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau keinginan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank atau pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Namun sebelum itu, pada 3 Agustus 2004, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan PBI No. 6/21/pbi/2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (PBI GWM Syariah). (aziz, 2010)

UMKM berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Usaha mikro (Sk Dir BI No. 31/24 KEP/DIR Tgl 5 Mei 1998) Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin dimiliki oleh keluarga: sumber daya lokal dan teknologi sederhana; Lapangan Usaha mudah untuk exit dan entry. Usaha Kecil (UU No. 9/1995) Aset <Rp 200 juta diluar tanah & bangunan untuk sektor non industry manufacturing; Omzet tahunan <Rp 3 miliar. Usaha Menengah (SK Dir BI No.30?45/Dir/UK tgl 5 Januari 1997 Aset <Rp 5 miliar untuk sektor Industri; Aset <Rp. 600 juta di luar tanah & bangunan untuk sektor non industry manufacturing; Omzet tahunan <Rp 3 miliar.

Dalam pasal 8 UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM Tentang aspek Pendanaan UMKM salah satunya “Membantu para pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah (Saiman, 2012). Pemberdayaan UKM memerlukan bantuan keuangan dan pendampingan secara bersamaan (*full pledge service*) yang tidak harus bertentangan dengan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*) dan langkah alternative yang amat dibutuhkan oleh UKM di seluruh Indonesia. (Arifin, 2004)

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment* (Tarigan, 2007).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya. Tingkat pertumbuhan output ditentukan secara bersama oleh rasio tabungan (*s*) dan rasio modal-output. Secara lebih spesifik, bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan. Makin tinggi tabungan dan diinvestasikan, makin tinggi output. (Arsyad, 2004) Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang

disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “Teknologi” produksi itu sendiri. misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. (Arsyad, 2004)

Untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, diukur dengan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Brutto), dan menjadi salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB, yang berarti peningkatan PN.

PDB dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dua pendekatan pertama tersebut adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah perhitungan PDB dari sisi permintaan agregat. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai output (NO) dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha. Berdasarkan satu digit, Biro Pusat Statistik (BPS) membagi ekonomi nasional ke dalam 9 sektor, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industry manufaktur, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa. Jadi PDB adalah jumlah NO dari ke Sembilan sektor tersebut.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menganalisis laporan keuangan Regional Provinsi Banten yaitu laporan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan laporan perbankan Provinsi Banten yang dipublikasikan. Adapun data yang dianalisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah Provinsi Banten, jumlah penyaluran pembiayaan dan jumlah penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM Perbankan Syariah Provinsi Banten dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten yang dilihat dari Produk Domestik Brutto (PDRB) Periode laporan yang digunakan yaitu laporan keuangan bulanan periode Januari 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2010). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. (Azwar, 1998)

Data yang digunakan adalah data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 1998). Dalam penelitian ini di ambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs www.BPSBanten.co.id, www.bi.go.id. dan www.ojk.go.id. Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah (X1) jumlah dana pihak ketiga dan (X2) penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah Provinsi Banten. Variabel dependen (variabel Y) Dalam penelitian ini adalah (Y1) penyaluran pembiayaan sektor UMKM dan (Y2) pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu hubungan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X₁, X₂, X₃) dalam suatu persamaan linier.

Didalam penelitian ini ada dua model persamaan karena terdapat dua variabel terikat (Y₁ dan Y₂). Persamaan regresi linier berganda:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ dan } Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y₁, Y₂ = variabel dependen

X₁, X₂ = variabel Independen

a = konstanta, perpotongan garis pada sumbu X₁

b₁, b₂ = koefisien regresi (Trihendradi, 2009)

Agar model regresi berganda yang penulis gunakan dapat diinterpretasikan dengan baik, maka harus menggunakan asumsi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

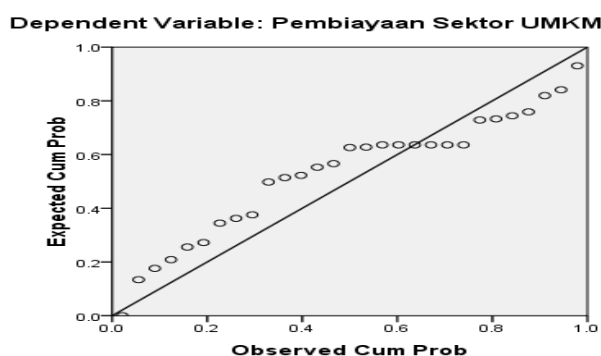
Agar hasil analisis data dapat diinterpretasikan dengan baik, maka menggunakan asumsi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu dengan menguji Asumsi Klasik terlebih dahulu.

Uji Normalitas

Gambar 1.

Normal Probability Plot untuk H_1

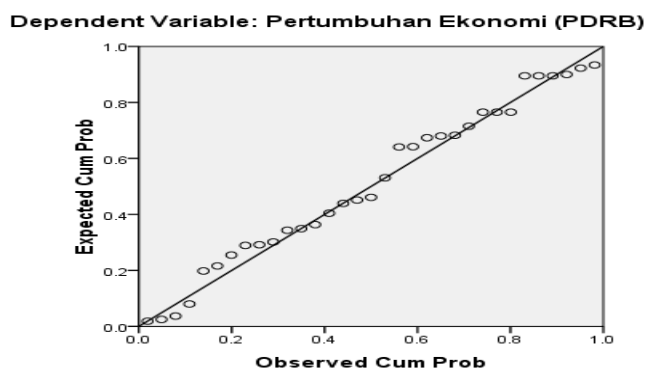
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2.

Normal Probability Plot untuk H_2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

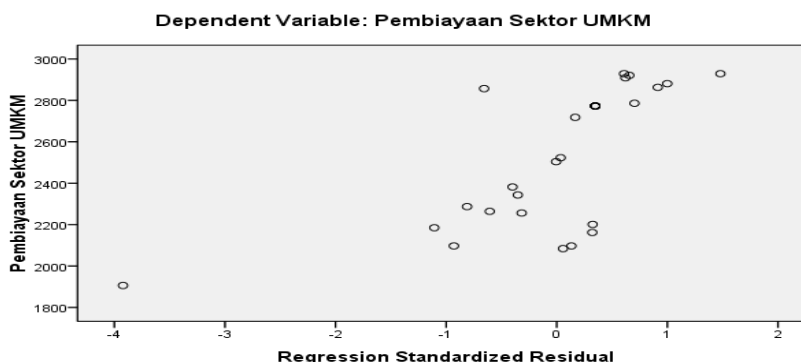
Pada gambar normal probability plots diatas titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3.

Normal Probability Plot untuk H₁

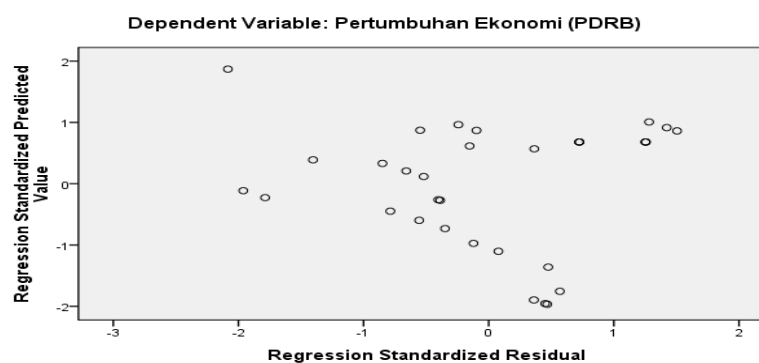
Scatterplot



Gambar 4.

Normal Probability Plot untuk H₂

Scatterplot



Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Dari gambar diatas untuk pengujian hipotesis satu dan dua terlihat ada sebaran data di sekitar nilai 0, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu sehingga pada sebaran data tersebut, dapat dikatakan model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.

Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Hasil	Kesimpulan
X1	0.801	1.249	Tol > 0.1, VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
X2	0.801	1.249	Tol > 0.1, VIF < 10	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Hasil uji melalui VIF diperoleh nilai VIF sebesar 1.249 dan nilai *tolerance* sebesar 1.249 dari variabel diatas menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF yang

tidak lebih dari 10, dan *tolerance* tidak kurang dari 0.1 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil Pengolahan Data Uji Autokorelasi, dari hasil analisis diketahui angka DW sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Durbin-Waston

Variabel	DW	dl	d _U	4 - d _U	Kesimpulan
Pembiayaan UMKM	1.190	1.30	1.13	2.87	Bebas Autokorelasi
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	0.975	1.30	1.13	2.87	Terdeteksi Autokorelasi positif

Sumber: Data sekunder yang diolah; 2016

Nilai Darwin Watson (DW) yang didapat pada penelitian ini adalah 1.190 dan 0.975, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 5 persen dengan jumlah sampel 33 jumlah variabel penerang (K) 2, jadi didapat nilai d_L dan d_U masing-masing adalah 1.30 dan 1.13.

Dengan nilai d_U sebesar 1,13 dan 4 – d_U sebesar 2,87 maka dapat kita lihat hasil dari tabel di atas bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel pembiayaan sektor UMKM yang berarti tidak ada kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya karena nilai DW berada di antara d_U dan 4-d_U yaitu $1.13 < 1.190 < 2.87$. Sedangkan pada variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) terdeteksi Autokorelasi Positif karena nilai DW berada di antara 0 dan d_L, yaitu $0 < 0.975 < 1.30$.

Untuk menanggulangi pengaruh autokorelasi, penulis menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yaitu dengan cara mengestimasi persamaan regresi sampai memperoleh persamaan yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Adapun persamaan regresi yang sudah diestimasi terdapat pada lampiran. Di bawah ini tabel model summary dari persamaan regresi yang sudah diestimasi yang menampilkan hasil uji DW sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Durbin-Waston

Variabel	DW	d _U	4 - d _U	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	2.558	1.13	2.87	Bebas Autokorelasi positif

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Dari perhitungan di atas, nilai DW adalah 2.558 nilai ini kurang dari 2.87 yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Uji statistik t

Digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM.

Tabel 4.

Uji Statistik T untuk H_1

Model	T hitung	T Tabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0.082	1,697	0.936	Tidak terdapat pengaruh signifikan
X2	4.965	1,697	0.048	Ada pengaruh signifikan

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Dari hasil diatas didapat nilai t hitung sebesar 0.082 dan 4.965 selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dan untuk derajat kebebasan (df) = $n-k-1(33-2-1) = 30$, maka di dapat t tabel = 1.697. dengan kriteria pengujian apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima, dan apabila -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji secara parsial antara jumlah dana pihak ketiga (X1) terhadap pembiayaan sektor UMKM.

Maka hasil diatas menunjukkan -t hitung = $0.082 < t \text{ tabel} = 1.697$ ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial jumlah dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM. Maka dapat disimpulkan kenaikan pada jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun di perbankan syariah tidak mempengaruhi terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM.

Uji secara parsial antara jumlah penyaluran pembiayaan (X2) terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM.

Maka hasil diatas menunjukkan t hitung > t tabel = $4.965 > 1.697$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial jumlah penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM. T hitung positif artinya jumlah penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM, bahwa setiap kenaikan jumlah penyaluran pembiayaan yang disalurkan maka jumlah penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM akan meningkat.

Uji secara simultan atau bersamaan (Uji F) antara jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM provinsi Banten.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan secara bersama-sama terhadap jumlah pembiayaan UMKM.

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah secara bersama-sama terhadap jumlah pembiayaan UMKM.

Tabel 5.
Uji Statistik F untuk H_1

F tabel	F hitung	Sig.	Hasil	Kesimpulan
3.316	15.330	0.000 ^a	F hitung > F tabel, Sig. > α	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Dari tabel diatas di dapat nilai F hitung sebesar 15.330 utuk mengetahui pengaruh secara simultan harus dibandingkan dengan F tabel maka F tabel didapat dari df 2 (n-k-1) atau (33-2-1) = 30 maka hasil diperoleh untu F tabel sebesar 3.316.

Maka hasil diatas menunjukkan F hitung > F tabel 15.330>3.316 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM di provinsi Banten.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Koefisien Determinasi H_1

Variabel	R Square (R²)
Jumlah Pembiayaan Sektor UMKM	0.541

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0.541 yang artinya 54.1%, bahwa perubahan pada variabel jumlah penyaluran pembiayaan (Y1) sebesar 54.1 % dipengaruhi `oleh perubahan pada variabel penghimpunan dana pihak ketiga(X1) dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah (X2) maka dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan) terhadap variabel dependen Y1 (jumlah pembiayaan sektor UMKM) sebesar 54.1% sedang sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis data penelitian jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) variabel jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Tabel 7.
Uji Statistik T untuk H_2

Model	T hitung	T Tabel	Sig.	Kesimpulan
X1	1.875	1,697	0.07	Ada pengaruh tidak signifikan
X2	2.557	1,697	0.01	Ada pengaruh signifikan

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Uji secara parsial antara jumlah dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maka hasil diatas menunjukkan t hitung = 1.875> t tabel = 1.697 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial jumlah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). T hitung positif artinya jumlah dana pihak

ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), ketika jumlah dana pihak ketiga meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan meningkat.

Uji secara parsial antara penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Maka hasil diatas menunjukkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2.557 > 1.697$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial jumlah penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). $T \text{ hitung}$ positif artinya jumlah penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ketika jumlah penyaluran pembiayaan meningkat maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan meningkat.

Uji secara simultan atau bersamaan (Uji F) antara jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Tabel 8.

Uji Statistik F untuk H_2

F tabel	F hitung	Sig.	Hasil	Kesimpulan
3.316	3.758	0.035 ^a	F hitung > F tabel, Sig. < α	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Dari tabel diatas di dapat nilai F hitung sebesar 3.758 untuk mengetahui pengaruh secara simultan harus dibandingkan dengan F tabel maka F tabel didapat dari df 2 (n-k-1) atau $(33-2-1) = 30$ maka hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3.316 (lihat pada lampiran).

Maka hasil diatas menunjukkan F hitung > F tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Untuk melihat tingkat hubungan antara jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) menggunakan uji Koefisien Korelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 9.

Koefisien Korelasi H_2

Variabel	R
Jumlah Pembiayaan sektor UMKM	0.45

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui nilai R sebesar 0.454. karena nilai korelasi ganda berada diantara 0.40-0.59, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara jumlah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 10.
Koefisien Determinasi H₂

Variabel	R Square (R ²)
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	0.206

Sumber: data sekunder yang diolah; 2016

Koefisien determinasi Nilai R² (R square) digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen menerangkan variabel dependen.

Diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0.206 untuk persamaan yang kedua, yang artinya 20.6%, dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) (Y) sebesar 20.6 % dipengaruhi oleh perubahan pada variabel X1 dan X2 maka dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan) terhadap variabel dependen Y2 (pertumbuhan ekonomi PDRB) sebesar 20.6% sedang sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini .

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap jumlah pembiayaan Sektor UMKM

Berdasarkan hasil analisis data variabel dependen jumlah pembiayaan sektor UMKM, bahwa hasil dari uji hipotesis uji t secara parsial menyatakan bahwa antara jumlah dana pihak ketiga terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM tidak terdapat pengaruh karena nilai t hitung < t tabel ($0.080 < 1.697$). dari hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa jumlah peningkatan DPK perbankan syariah di provinsi Banten tidak mempengaruhi terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM yang di salurkan oleh perbankan syariah, dan di dasarkan hasil penelitian data jumlah kontribusi pembiayaan yang disalurkan berdasarkan golongan pembiayaan pada sektor UMKM masih relative lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan pada sektor non UMKM. Tetapi dalam jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM berpengaruh karena di dapat nilai t hitung > t tabel = $4.965 > 1.697$ ini artinya terdapat pengaruh positif, jumlah pembiayaan yang disalurkan mempengaruhi terhadap peningkatan jumlah pembiayaan sektor UMKM. Dan secara simultan bersama-sama menghasilkan nilai F hitung > F tabel $15.330 > 3.316$ yang artinya H₀ ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan. Maka perbankan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM karena pada hakikatnya Bank Syariah membantu menciptakan kesejahteraan sosial (Choudhury & Hussain, 2005) dengan memiliki produk yang pro kepada pengusaha mikro dan kecil sehingga dapat dikatakan bank syariah terlibat dalam membantu pelaksanaan pengentasan kemiskinan yang merupakan bagian dari program *sustainable development goals*. (Wajdi Dusuki, 2008)

Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Berdasarkan hasil analisis data variabel dependen pertumbuhan Ekonomi (PDRB), bahwa hasil dari uji hipotesis uji t secara parsial menyatakan bahwa antara jumlah dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) terdapat pengaruh karena nilai t hitung > t tabel = $1.875 > 1.697$ dan t hitung > t tabel = $2.557 > 1.697$

yang artinya bahwa setiap kenaikan pada jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan maka akan meningkatkan kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pendapatan Produk Domestik Brutto (PDRB) dan hasil secara simultan atau bersama-sama di dapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3.758 > 3.316$. artinya bahwa perkembangan perbankan syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB di provinsi Banten. Besaran pengaruh diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 0.206 artinya 20.6%, perubahan pada pertumbuhan ekonomi (PDRB) (Y) sebesar 20.6 % dipengaruhi oleh perubahan pada variabel X1 dan X2. Artinya bahwa pengembangan perbankan syariah dan industri keuangan adalah salah satu pilihan yang relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sektor riil di Banten. Tingkat jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di provinsi Banten berperan secara signifikan dalam menjelaskan peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi untuk lebih meningkatkan peran perbankan syariah maka harus meningkatkan market share, meningkatkan porsi pembiayaan dengan skim mudharabah, memperkuat regulasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya insani serta mengadaptasi kemajuan teknologi (Hayati, 2014) karna peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu terhadap sektor riil dan keuangan syariah, yang mana dalam perekonomian sektor riil di ibaratkan sebagai mesin dan mesin akan berkerja jika didukung oleh oli yang mumpuni yaitu sektor keuangan syariah.

Kesimpulan

Dengan menggunakan beberapa uji statistik, penelitian ini mengeksplorasi secara empiris pengaruh perkembangan sektor keuangan khususnya perbankan syariah dengan menggunakan nilai jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan dan pengaruhnya terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) selama periode 2012 sampai 2014. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara X1 dan X2 terhadap Y1 dan Y2 dan uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel X1, X2 terhadap Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM secara parsial hanya jumlah penyaluran pembiayaan yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM. Yang dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) secara parsial X1 terhadap Y1 = t hitung $< t_{tabel}$ ($0.082 < 1,697$) dan X2 terhadap Y1 = t hitung $> t_{tabel}$ ($4.965 > 1,697$). Secara simultan terdapat pengaruh antara jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM yang dibuktikan dengan uji simultan (uji F) = F hitung $> F_{tabel}$ ($15.330 > 3.316$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pembiayaan sektor UMKM.

Pada jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Banten secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) yaitu X1 terhadap Y2 = t hitung $> t_{tabel}$ ($1.875 > 1.697$) dan X2 terhadap Y2 = t hitung $> t_{tabel}$ ($2.557 > 1.697$) dan secara simultan atau bersama-sama jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang dibuktikan dengan uji simultan uji F = F hitung $> F_{tabel}$ ($3.758 > 3.316$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima

artinya jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Besaran pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap jumlah pembiayaan sektor UMKM dengan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.541 atau 54.1%, besar pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.206 atau 20.6%. Hasil penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa kehadiran perbankan syariah tidak hanya secara teoritis dan idiologis mendinamisasi aktivitas perekonomian sebuah wilayah.

Melalui hasil penelitian ini juga, perbankan syariah telah secara efektif memainkan perannya sebagai lembaga intermediasi yang memfasilitasi mobilisasi modal dari unit surplus ke unit defisit, sektor ekonomi yang memiliki kelebihan modal ke sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan.

Referensi

- Arifin, B. (2004). *Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- aziz, abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syari'ah*. Alfabet.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Banten. (n.d.).
- Choudhury, M. A., & Hussain, M. M. (2005). A paradigm of Islamic money and banking. *International Journal of Social Economics*, 32(3), 203–217.
<https://doi.org/10.1108/03068290510580760>
- Euis, A. (2009). Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia. *Jakarta: Rajawali*.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *INDO-ISLAMIKA*, 4.
- Kasiram, M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. UIN Maliki.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. STIM YKPN.
- Saiman, L. (2012). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Salemba Empat.
- Sutedi, A. (2009). *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Trihendradi. (2009). *Analisis Data Statistik*. CV. Andi Offset.
- Wajdi Dusuki, A. (2008). Banking for the poor: The role of Islamic banking in microfinance initiatives. *Humanomics*, 24(1), 49–66.
<https://doi.org/10.1108/08288660810851469>
- www.bpsbanten.co.id. (n.d.).